

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini dapat diistilahkan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, kognitif, meliputi motorik halus dan kasar, kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiplein telligences*) maupun kecerdasan spiritual. Suyadi, (2015:19). Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan anak. Pada usia ini, anak-anak berada dalam fase pertumbuhan yang sangat cepat, di mana kemampuan berpikir, berinteraksi, dan belajar melalui eksplorasi aktif mulai berkembang pesat. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang tepat dan rangsangan sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan tersebut.

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No.137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini, menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini yang dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*), anak membutuhkan perhatian dan stimulasi dari lingkungannya untuk setiap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam pemberian stimulus

ataupun rangsangan pendidikan pada anak usia dini harus tepat dan sesuai agar perkembangannya dapat tercapai dengan optimal. Perkembangan anak usia dini meliputi enam aspek perkembangan, salah satunya adalah perkembangan sosial emosional

Perkembangan menurut istilah adalah *development*, yang merupakan rangkaian yang bersifat progresif dan teratur dari fungsi jasmaniah dan rohaniah sebagai akibat pengaruh kerja sama antara kematangan (*maturation*) dan pembelajaran (*learning*) Hartinah (2008:69). Perkembangan anak usia dini saat ini perlu adanya pendampingan dari orang tua dalam tumbuh kembang anak, hal ini dikarenakan anak usia dini merupakan masa emas atau "*golden age*" dimana pada masa ini anak dalam proses tumbuh kembangnya berjalan secara cepat. Pada usia 3-6 tahun anak memiliki kepekaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan yang ada disekitarnya dan rasa ingin tahu yang tinggi pada diri anak. Mulyani, (2018:46)

Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pendukung dalam proses atau kegiatan pembelajaran agar materi yang dibahas dapat dipahami dengan baik oleh anak, serta membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih efektif. Debeturu dan Wijayaningsih (2019:234), menyatakan bahwa media

pembelajaran mencakup berbagai benda konkret maupun abstrak yang digunakan dalam lingkungan belajar anak dan dengan benda tersebut anak dapat memahami pelajaran yang dipelajarinya.

Media pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal. Perkembangan anak usia dini pada tahap ini, anak belajar melalui berbagai alat dan benda-benda disekitarnya. Untuk memfasilitasi perkembangan tersebut maka dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran. Guslinda, (2018:1-5)

Pembelajaran Melalui Media Loose Part merupakan salah satu pendekatan inovatif yang semakin banyak diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Loose part mengacu pada benda-benda yang dapat dimanipulasi secara bebas oleh anak, seperti benda-benda alami (batu, ranting, daun), benda daur ulang, atau bahan-bahan yang tidak memiliki bentuk yang pasti dan tidak memiliki aturan khusus dalam penggunaannya. Anak-anak

bebas menggabungkan, menyusun, membentuk, atau mengatur benda-benda tersebut sesuai imajinasi dan kreativitas mereka. Media ini memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui eksplorasi, eksperimen, dan penemuan, sehingga mendorong perkembangan kemampuan kognitif dan sosial mereka.

Perkembangan sosial anak ditandai dengan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungannya yang melibatkan emosi, pikiran dan perilakunya. Selain itu perkembangan emosi berkaitan dengan cara anak memahami, mengekspresikan, dan belajar memahami emosinya sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. (Umah, 2020:86). Sementara itu, dari aspek perkembangan sosial emosional, penggunaan media *loose part* memungkinkan anak-anak untuk terlibat dalam interaksi sosial yang bermakna, seperti berkomunikasi dengan teman-teman, berbagi ide, dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan bermain berbasis eksplorasi anak belajar mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, mandiri, dan mengembangkan empati.

Adapun cara penggunaan media *loose part* dalam kegiatan pembelajaran melibatkan pemberian kesempatan

kepada anak untuk memilih, mengkombinasikan, dan memanfaatkan berbagai benda tersebut dalam membuat karya. Misalnya, guru dapat menyediakan aneka *loose part* di dalam kelas dan mengajak anak-anak untuk membuat karya bergambar, membangun struktur, atau menyusun pola tertentu. Anak-anak bebas bereksplorasi, berkolaborasi, dan mengungkapkan ide serta perasaan mereka melalui karya yang mereka buat. Dalam proses ini, kemampuan sosial emosional anak terstimulasi, dengan belajar berbagi bahan dengan teman, berkomunikasi, membangun rasa percaya diri, menyelesaikan masalah secara bersama-sama, dan bekerja sama.

Namun demikian, meskipun media *loose part* memiliki potensi yang besar dalam mendukung perkembangan anak telah diakui, penerapannya di lembaga pendidikan anak usia dini masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran media *loose part* terhadap peningkatan sosial emosional pada anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah Kabupaten Kaur, dimana selama observasi yang dilakukan, terdapat beberapa masalah pada anak usia 5-6 tahun pada kelompok TK B dalam aspek sosial emosional, dimana dalam kegiatan belajar sebagian anak masih malu untuk

tampil kedepan kelas, kurang percaya diri, serta ada beberapa anak yang kurang aktif selama proses belajar, yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak, sehingga tidak berkembang dengan baik. Selain itu media yang digunakan dalam belajar mengajar kebanyakan menggunakan lembar kerja siswa seperti menulis dan mewarnai, sehingga anak mudah merasa bosan. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, dan menyenangkan dengan memanfaatkan media yang mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, khususnya sosial emosional.

Maka dari itu media *loose part* dapat digunakan untuk merangsang dan menumbuhkan jiwa sosial terhadap anak, dalam kegiatan tersebut anak dapat berinteraksi, bekerja sama dan berkomunikasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu maka pembelajaran untuk anak usia dini perlu beberapa strategi agar anak menjadi semakin senang dan semangat dalam belajar. Media *loose parts* merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai strategi dalam proses belajar anak untuk meningkatkan sosial emosional anak. Pendidik perlu melakukan pengarahannya yang mendukung anak pada saat kegiatan belajar melalui media *loose part*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk membantu anak usia dini dalam meningkatkan sosial emosional dalam belajar, maka peneliti memilih menggunakan media *loos parts* untuk peningkatan sosial emosional anak, dimana setiap anak memiliki perkembangan sosial emosional yang berbeda. *Loose parts* sebagai bahan bebas dari berbagai benda yang dapat digunakan dan dimainkan anak, dapat berupa benda-benda alam, daur ulang dan buatan pabrik.

Oleh karena itu guru diharapkan dapat membuat pembelajaran yang menyenangkan dan menarik untuk anak. Adapun salah satu cara melalui media *loose parts* untuk meningkatkan sosial emosional anak, peneliti tertarik menggunakan barang atau bahan yang mudah didapat misalnya batu-batuan, daun, stik es krim, kardus dan kertas. Pemanfaatan media tersebut dapat diubah menjadi media belajar anak meningkatkan sosial emosional anak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul ”pengaruh media *loose parts* terhadap peningkatan sosial emosional pada anak usia dini di TK Aisyiyah kecamatan tanjung kemuning kabupaten kaur”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian mengenai pengaruh pembelajaran media *loose parts* terhadap peningkatan sosial emosional anak usia dini, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media pembelajaran *loose parts* dalam kegiatan pembelajaran belum digunakan secara maksimal oleh guru
2. Perkembangan sosial emosional anak masih belum berkembang secara optimal, khususnya dalam aspek kerja sama, kurang percaya diri, pengendalian emosi dan kemampuan berinteraksi dengan teman.
3. Media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
4. Masih ada beberapa anak yang kurang berinteraksi dalam kegiatan belajar
5. Kurangnya bukti empiris tentang efektivitas media *loose part* terhadap perkembangan sosial emosional anak di TK Aisyiyah Kabupaten Kaur

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus dan terarah, maka ditetapkan beberapa batasan penelitian sehingga tidak melebar, maka penelitian ini lebih difokuskan kepada penggunaan pembelajaran media *loose part* sebagai variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam

penelitian ini dibatasi pada perkembangan sosial emosional anak usia dini, yang meliputi kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, percaya diri, kemampuan berbagi, pengendalian emosi, dan interaksi sosial. Subjek penelitian dibatasi pada anak usia dini 5-6 tahun di Tk Aisyiyah dan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest design*. Serta pengukuran perkembangan sosial emosional anak dilakukan melalui lembar observasi (lembar ceklist) yang disusun berdasarkan indikator perkembangan anak usia dini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pembelajaran media *loose part* terhadap peningkatan sosial emosional anak di TK Aisyiyah Kabupaten Kaur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh media *loose part* terhadap peningkatan sosial emosional pada anak di TK Aisyiyah Kabupaten Kaur.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dirincikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan dalam ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran *loose parts* dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian yang serupa di masa mendatang.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi guru dalam memilih serta menerapkan media pembelajaran yang kreatif untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

c. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi memperkaya literatur tentang media *loose part* bagi mahasiswa fakultas tarbiyah dan tadrīs.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama

